

**PENGARUH PENGGUNAAN PERMAINAN WARNA DENGAN MEDIA
ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIFITAS ANAK USIA
DINI DI PAUD TUNAS MUDA GALIH LUNIK
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Sri Rezeki
NPM 1611070230



Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
Pembimbing II : Dra. Istihana. M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN PERMAINAN WARNA DENGAN MEDIA ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI DI PAUD TUNAS MUDA GALIH LUNIK LAMPUNG SELATAN

Kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu gagasan yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna dengan Media alam pada Anak Usia 5-6 tahun diPaud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Perkembangan Kreativitas anak melalui permainan warna dengan media alam pada usia 5-6 tahun di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan kelas kontrol, dimana kelas kontrol pada kelompok B1 berjumlah 15 anak dan kelas eksperimen pada kelompok B2 yang berjumlah 15 anak. Data diambil dengan menggunakan teknik pedoman observasi instrument penelitian perkembangan kreatifitas anak. Teknik analisis menggunakan, normalitas data, homogenitas data, paired sample T-test, dan independent sample T-test.

Analisis uji paired sampel T test dilakukan untuk mengetahui apakah data tentang adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah. Adanya pengaruh permainan warna dengan pasta warna terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini dikelas kontrol yaitu dengan sig $0.000 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh di kelas kontrol. Dan terdapat pula pengaruh permainan warna dengan media alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini dikelompok eksperimen yaitu dengan sig sebesar $0,000 > 0,05$.

Dengan demikian uji paired sampel T-test disimpulkan bahwa penggunaan permainan warna dengan media alam berpengaruh terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan.

Kata kunci: Permainan warna media alam dan Kreatifitas.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN PERMAINAN WARNA
DENGAN MEDIA ALAM TERHADAP
PERKEMBANGAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI
DI PAUD TUNAS MUDA GALIH LUNIK LAMPUNG
SELATAN**

**Nama Mahasiswa : Sri Rezeki
NPM : 1611070230
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
NIP. 197611302005012006

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 19650704192032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 197709202006042011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **PENGARUH PENGGUNAAN PERMAINAN WARNA DENGAN MEDIA ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI DI PAUD TUNAS MUDA GALIH LUNIK LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **Sri Rezeki, NPM: 1611070230**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Kamis/ 13 Agustus 2020** pukul **08.00 s.d 10.00** di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd


(.....)

Sekertaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I


(.....)

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A


(.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan makna dalam hidupku, terutama bagi:

1. Kedua Orang tua tercinta, Bapakku Barido dan Mamamhku Paini yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud sholatnya selalu mendoakan keberhasilaku.
2. adik tercinta Siska Anggraini yang penulis sayang, dan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan menanti keberhasilan penulis.
3. Keluargaku yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu maksih telah memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil aku selesaikan.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan merahi gelar S.Pd, Rika Wulandari, Neti Susanti, Mas Ayu fitria, Ade Fita Saputri, kalian lah yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2016.
6. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Sri Rezeki lahir di Bandar Lampung pada tanggal 31 Maret 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara Buah hati dari pasangan bapak Barido dan ibu Paini.

Penulis menempuh pendidikan Taman kanak-kanak di TK Sartia ditamatkan pada tahun 2004, pendidikan sekolah dasar di MMA 4 Sukabumi ditamatkan pada tahun 2010, pendidikan sekolah menengah pertama di PGRI 6 Sukarame ditamatkan pada tahun 2013 dan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Printis 1 Bandar Lampung ditamatkan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan pendidikan islam anak usia dini melalui jalur seleksi Mandiri (UM- Lokal). Pada tahun 2019 bulan Juli- September penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukanegara tanjung Bintang Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Purnama Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta sahabatnya.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berasa di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, Ma selaku pembimbing I dan Dra. Istihana, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

5. Kepada Kepala Sekolah PAUD Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan Heri Yuningsi, S.Pd, serta guru-guru yang telah memberikan kesempatan dan izin, serta mengambil data yang peneliti perlukan.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD 2016 Khususnya kelas E, Terimakasih atas kekompakan dan kerjasama selama ini dalam suka duka, tawa canda yang selalu bersama sampai 4 tahun ini. Semoga akan selalu ada silaturahmi yang baik hingga kelak.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.



Bandar Lampung, Maret 2020
Penulis

Sri Rezeki
NPM.1611070226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasih Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas Anak Usia Dini.....	10
1. Pengertian Anak Usia Dini	10
2. Pengertian Kreativitas	12
3. Ciri-ciri Kreativitas.....	15
4. Pentingnya Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	18
5. Pembentukan Kreativitas	21
6. Makna Dari Kreativitas.....	24
7. Faktor Penghambat dan Perkembangan Kreativitas	25
B. Permainan Warna.....	30
1. Pengertian Permainan Warna	30

2. Pengertian Media	32
3. Manfaat Media.....	33
4. Bahan Alam	34
C. Langkah-langkah Permainan Warna Dengan Media Alam	36
D. Mengembangkan Kreativitas dengan Permainan Warna.....	37
E. Penelitian yang Relevan	38
F. Kerangka Berfikir.....	39
G. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu dan lokasi penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
D. Populasi	45
E. Teknik pengumpulan data.....	45
F. Instrumen pengumpulan data.....	47
1. Uji validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas.....	55
G. teknik Analisis data.....	57
1. Uji Homogenitas	57
2. Paired Sample T –test.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	61
B. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Indikator Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.....	3
2. Observasi Awal Permainan Warna Dengan Media Alam Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan.....	4
3. Hasil Persentase	5
4. Desain Penelitian Eksperimen Quasi.....	43
5. Distribusi Peserta Didik Kelas B	45
6. Alternatif Skor	48
7. Kisi-Kisi Observasi Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun	48
8. Pedoman Lembar Obsevasi Kreativitas (X)	49
9. Format Wawancara Guru.....	50
10. Rumus Konfrensi Nilai	50
11. Penilaian Media Instrumen Validasi.....	53
12. Penilaian Media Instrumen Validasi.....	55
13. Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas	56
14. Deskripsi Data Validasi Aspek Penilaian Materi	59
15. Distribusi Frekuensi Penilaian Materi	60
16. Hasil Validasi instrumen.....	60
17. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas	61
18. Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Kelompok Eksperimen (B2)	63
19. Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Kelompok Kontrol (B1)	
20. Data Nilai Hasil Observasi Awal pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	64
21. Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Kelompok kontrol (B1).....	67
22. Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir Kelompok eksperimen (B2)	68
23. Data Nilai Hasil Observasi Akhir Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	68
24. Hasil Uji Normalitas	70
25. Uji Homogenitas Pre Test Test Of Homogeneity.....	71

26. Uji Homogenitas Post Test	71
27. Paired T-Test Pretest Dan Postest Kelompok Kontrol Paired Samples Test.....	71
28. Paired T-Test Pretest Dan Postest Kelompok Eksperimen Paired Samples Test.....	72
29. Uji Independen Sampel T Test	72
30. Hasil Uji Validasi Instrumen	74
31. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas	74
32. Hasil Penilaian Kelas Hasil Kontrol Dan Kelas Hasil Eksperimen.....	75



DAFTAR GAMBAR

Grafik

1. Awal kelompok eksperimen	62
2. Awal kelompok kontrol	63
3. Akhir kelompok eksperimen	66
4. Akhir kelompok kontrol	67
5. Hasil penilaian kelas kontrol dan eksperimen akhir	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas adalah suatu potensi yang dimiliki seorang yang sangat perlu dikembangkan sejak usia dini. Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraihnya. Oleh karena itu perlu upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, dalam pengembangan kreativitas anak dapat menggunakan metode yang mendorong anak mencari serta menentukan jawaban, yang membantu memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru.

Kreativitas anak dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, selain itu kreativitas juga berdimensi sangat luas. Kreativitas anak dapat ditampilkan berbagai bentuk baik dengan membuat gambar yang disukai mereka.

Tujuan pendidikan secara umum adalah lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Dulu orang biasa mengartikan “anak berbakat” sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) tinggi. Namun sekarang disadari bahwa yang menentukan bakat bukan hanya intelegensi melainkan kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.¹

Menurut Wahyudi bahwa kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memudahkan pemikiran, imajinasi, ide-ide dan perasan-perasaan yang memuaskan. Kreativitas anak belajar melalui bermain sangat

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, Tahun 2017), h. 93

penting untuk dipahami oleh orang tua dan guru oleh karena itu memberikan stimulasi (rangsangan) kepada anak.²

Di masa anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk meningkatkan kreativitas anak agar menjadi manusia yang kreatif. Dalam pandangan islam terdapat ayat al-quran yang menjelaskan bahwa sejak lahir anak telah diberikan potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kehidupan dimasa depan jika potensi-potensi ini tidak diperhitungkan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan kreativitasnya.

Allah Swt bersabda:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Ar-Ruum 30).*³

Berdasarkan ayat diatas setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi. Oleh karena itu dengan memiliki potensi anak dapat belajar dari lingkungan, alam, masyarakat yang ada disekitarnya mereka dengan tahapan menjadi manusia yang tumbuh dewasa. Menjadi pribadi yang kreatif tidaklah mudah dengan cara tiba-tiba ketika seorang telah dewasa dan diharapkan pada aneka permasalahan. Kreativitas memerlukan proses. Ibarat sebuah tanaman kreativitas pun harus perlu dipupuk disiram dan dirawat agar tumbuh subur.

² Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (ED. 3), (Jakarta : PT RINEKA CIPTA , 2012) h.6

³ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung CV Penerbit Cordoba, 2013, h 299,

Namun terkadang kreativitas anak bisa terhambat karena kurangnya pelatihan dan kurangnya imajinasi sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.

Berikut ini merupakan Indikator Perkembangan kreativitas anak usia dini menurut Luluk Asmawati.⁴

Tabel 1
Indikator Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

NO	Aspek Perkembangan	Sub Indikator
1.	Menunjukkan imajinasi dan gambaran	a. Menggunakan bahan dan ide-ide dengan cara orisinal b. Melihal hal-hal yang ada dengan cara-cara baru
2.	Menunjukkan ketekunan kreatif	a. Membentuk minat yang kuat b. Asyik larut dalam beberapa kegiatan
3.	Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif	a. Memperlihatkan keingintahuan b. Menunjukkan perasaan positif ketika melakukan kegiatan kreatif
4.	Mengeskpresikan diri dengan kreatif	a. Menggabungkan ide-ide, gagasan baru b. Mengeskpresikan diri melalui musik ,seni dan lainnya
5.	Menunjukkan minat dan apresiasi terhadap hasil karya	a. Bertanya tentang hasil karya

Sumber : Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD

⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 125

Berdasarkan data awal yang penelitian dilaksanakan dengan melakukan pra survei anak usia 5-6 tahun di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan diperoleh keterangan sebagai berikut.

Tabel 2
Observasi Awal Permainan Warna Dengan Media Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan

No	Nama	Indikator Pencapaian										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Aldisa	BB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
2	Fathan	BSH	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Daffa	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	MB
4	Dzaka	BB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BB
5	Tara	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
6	Ulya	MB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7	Farhan	MB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
8	Zoya	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH
9	Dafi	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
10	Keanu	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	BB
11	Ayu	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	Faiz	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BB	BB	BB	MB
13	Arkana	BB	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
14	Habib	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
15	Galih	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB

Sumber : Observasi kelompok B2 Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan.

1. **(BB)**= Belum Berkembang: anak belum mencamai Indikator seperti yang diharapkan dengan score 1 dengan ciri (*)
2. **(MB)**= Mulai Berkembang: Anak mulai menunjukkan kemampuan dengan mencapai Indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu dibuat dengan scor dengan ciri (**)
3. **(BSH)**= Berkembang Sesuai Harapan: Anak menunjukkan sesuai indikator dengan score dengan ciri (***)
4. **(BSB)**= Berkembang Sangat Baik: Anak mampu melaksanakan bantuan secara cepat, tepat, lengkap, benar, dengan score 4 dengan ciri (****).

Dari tabel diatas dapat dilihat selama melaksanakan pra survei pada tanggal 28 November 2019 di PAUD Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan, terdapat anak yang belum mengerti bagai mana mencampurkan warna, ketika mencampurkan warna yang dibuat masih membutuhkan bantuan dari guru. Ketika guru bertanya kenapa anak, anak hanya terdiam dan tidak menjawab, pada saat anak diminta untuk berimajinasi anak masih belum bisa mengeluarkan imajinasinya sendiri dalam kegiatan permainan warna.

Tabel 3
Hasil Persentasi

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	3	20 %
2	MB	11	73%
3	BSH	1	7%
4	BSB	0	0 %
	Jumlah	15	100

Permasalahan ini ditemukan ketika anak sedang mewarnai gambar dan memberi hiasan pada gambar. Hanya sedikit dari semua anak usia 5-6 tahun memiliki kreativitas untuk memadukan warna dengan baik.

Banyak anak yang masih meminta bantuan kepada seorang guru dalam memadukan warna apa yang digunakan. Padahal kegiatan ini adalah kegiatan yang sesuai imajinasi anak. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini, seperti anak menjadi tidak semangat dalam melakukan kegiatan, ada beberapa

anak yang ketinggalan dalam melakukan kegiatan karena kesulitan dalam memadukan warna.

Untuk mengembangkan kreativitas anak dapat menggunakan permainan warna dengan media alam. Moeslichatoe menjelaskan permainan warna dengan bahan alam adalah kegiatan yang sangat disukai dan mengasyikkan. Saat anak-anak bermain warna, imajinasi dan kreativitas mereka berkembang. Oleh karena itu, permainan sangat baik untuk perkembangan kemampuan daya cipta atau kreativitas anak.

Misalnya memadukan warna merah+kuning= oranye, merah+biru= ungu sesuai dengan imajinasi anak. Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita.

Permainan warna dengan media alam dipilih karena bahan dasar untuk membuat warna alami mudah didapatkan, dan permainan warna dengan bahan alam sangat aman untuk anak-anak. Pada saat pra survey guru di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan kurang dalam menggunakan media alam untuk mengembangkan kreativitas anak. Peneliti menggunakan permainan warna dengan media alam bahwa bermain dapat memberikan kontribusi pada aspek perkembangan anak, fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral serta kreativitas anak.⁵ permainan warna dengan media bahan alam dilakukan di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan dalam rangka

⁵ Ita Wahyuni, "Peningkatan Kreativitas Dalam Membuat Bentuk Pada Anak Kelompok B2 melalui Bermain Play Dough Di Tk Plus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" *Jurnal Edukasi UNEJ*, Vol,3,No.2 (2016), h.1

pengembangkan kreativitas dan respon anak-anak selama proses pembelajaran dengan permainan warna dengan media alam diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan membuat anak-anak antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, masalah-masalah terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih kurang menggunakan permainan warna dengan media alam untuk proses belajar.
2. Kurangnya kreativitas anak dalam menunjukkan perasaan positif ketika melakukan kegiatan kreatif.
3. Respon anak dalam proses pembelajaran dalam bentuk kreatifitas dianggap masih kurang, karena beberapa anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Anak-anak belum dapat menghargai perkerjaan mereka dengan baik karena keterbatasan media yang digunakan selama proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “ Apakah Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna dengan Media alam pada Anak Usia 5-6 tahun diPaud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengembangkan Kreativitas anak melalui permainan warna dengan media alam pada usia 5-6 tahun di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk Pengembangan kreativitas anak-anak di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan.

Sedangkan secara praktis penelitian di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan di harapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas mengajar guru dalam bidang pembelajaran
- b. Guru lebih terampil dalam meningkatkan kreativitas anak
- c. Mempermudah guru dalam menyiapkan media (media langsung)
- d. Guru lebih kreatif memanfaatkan media alam sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas anak

2. Bagi Anak

- a. Anak dapat Menunjukkan perasaan positif ketika melakukan kegiatan kreatif Melatih kreativitas anak dalam belajar.
- b. Anak dapat Menggabungkan ide-ide, gagasan baru pada saat proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kreativitas anak

3. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas melalui kegiatan bermain yang bermanfaat bagi anak.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah beserta guru sebagai penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam perkembangan kreatifitas anak

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan masukan guna melakukan kegiatan penelitian pendidikan terutama penelitian mengenai pengaruh penggunaan permainan warna dengan media alam terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Sebelum menjelaskan tentang anak usia dini terlebih dahulu tentu akan membahas tentang anak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.⁶ Sehingga kelak ketika dewasa anak benar-benar tumbuh menjadi pribadi yang mampu diandalkan baik oleh keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.⁷

Menurut Mansyur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan

⁶ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.10

⁷ Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.130

tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (Golden Age), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini khususnya usia 5-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitive untuk menerima berbagai stimulus.⁸

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bersifat unik yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan kecerdasan anak melalui bermain. Dalam Islam terdapat Ayat Al-quran yang menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu dalam surat An-Nahl Ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

⁸ Dina Setyawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking di Kelompok B TK Puspasari Margosari*, Pengasih Kulon Progo, (Universitas Negeri Yogyakarta: Oktober 2013), h. 7

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan agar kamu bersyukur . (QS. An-Nahl:78)⁹*

Bedasarkan ayat diatas, fitrah setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi (penglihatan, pendengaran, dan hati). Oleh karena itu dengan memiliki potensi anak dapat belajar dari lingkungan, alam, masyarakat yang ada disekitar mereka dengan harapan menjadi manusia yang tumbuh dewasa yang paripurna.

2. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah salah satu istilah yang sering banyak digunakan dalam penelitian psikologi dimasa kini dan sering juga digunakan dengan bebas dikalangan orang awam. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Kreativitas juga suatu konsep yang terdapat berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti kreativitas itu sendiri.

Dedi Supriadi berpendapat bahwa kreativitas merupakan ranah psikologi yang kompleks dan multidimensional. banyak definisi tentang kreativitas, namun tidak ada definisi pun yang dapat di terima secara universal.

⁹*Al-Quran dan terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Dipongogoro, 2006), h 220*

Menurut Wahyudin menyebutkan kreativitas adalah daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pikiran, imajinasi, ide-ide dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Artinya kreativitas dimaknai dengan kemampuan seorang atau individu yang menciptakan atau menghasilkan kreasi baru.

Sedangkan menurut Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan, kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki oleh seseorang.¹⁰

Menurut Hurlock kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang dasarnya baru, dan sebelum tidak dikenal pembuatannya. Kreativitas sebuah kegiatan yang berupa imajinasi atau sintesis pikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman akan tetapi berupa hasil anak.¹¹

Kreativitas mencakup pembentukan sebuah pola baru yang gabungan informasi yang didapat oleh anak dari sebuah pengalaman baik dari sekolah maupun diluar sekolah. Kreativitas memiliki maksud atau tujuan yang ditentukan, misalnya anak anak sebuah karya dari daun, tujuan kita adalah mengenalkan macam-macam bentuk daun.

Menurut Murdin kreativitas dapat melalui kegiatan bermain, dengan cara bermain kreativitas anak dapat berkembang dengan baik karen anak

¹⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, Tahun 2017), h.71-72

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Ed.2), (Jakarta: Erlangga, 2012), h.4

dapat menggunakan imajinasinya dan pemikirannya tanpa dipaksa oleh guru maupun orang tua. Kreativitas bukan hanya membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Perkembangan kreativitas anak akan berbeda-beda, anak akan berkreativitas sesuai dengan memiliki minat dan potensi yang dimiliki dirinya.¹²

James J. Gallagher dan Yeni Rachmawati berpendapat bahwa kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan dan produk baru, atau mengbinasakan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya.

Sementara itu Supriadi mengungkapkan bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan seorang anak untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadi eskalasi dalam kemampuan berfikir yang ditandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antar setiap tahapan perkembangan”¹³

Dari beberapa definisi oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru yang berbeda dari sebelumnya, baik gagasan maupun karya nyata yang dengan menggabung-gabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Seorang dapat menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan imajinasi

¹²Murdi, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Ed.1), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 115

¹³Yeni Rachmawati, *Strategi Perkembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kecana, 2010), h.13

yang dapat berupa ide-ide, perbuatan, tingkah laku, karya seni dan lainnya, dimana sebuah penemuan ini diperoleh dengan pengalaman yang baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. oleh karena itu kreativitas kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasinya atau khayalannya maka potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan sejak usia dini.

3. Ciri-ciri kreativitas anak

Kreativitas dapat terwujud dalam segi kehidupan, tidak tergantung pada usianya, jenis kelamin, keadaan, sosial ekonomi atau tingkat pendidikan.

Bachrudin Musthafa berpebdapat bahwa kreativitas dapat dipahami melalui batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Kreativitas pada esensinya merupakan bentuk pemecahan masalah (problem solving) istimewa yang melibatkan persoalan yang memerlukan pemecahan yang luar biasa.
- b. Dalam upaya memahami kreativitas pada anak dan remaja, pusat perhatian yang harus diletakan pada proses, yaitu proses melahirkan dan mengembangkan gagasan orisinal yang merupakan dasar bagi potensi kreativitas.
- c. Kreativitas dapat mewujudkan dalam semua segi kehidupan, termasuk bidang musik, seni rupa, tulisan, sains, ilmu sosial, dan bidang ilmu lainnya.

Sementara menurut Dedi Supriyadi menjelaskan ciri-ciri kreativitas yaitu:

- a. Kelancara (fluency), yaitu kempuan untuk menghasilkan gagasan.
- b. Keluwesan (flexible), yaitu kemampuan untuk bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah
- c. Keaslian (originality) untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli dan tidak fase
- d. Perumusan kembali (redefinition) meninjau persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui.

Selanjutnya menurut Utami Munandar bahwa ciri-ciri kraektivitas sebagai berikut:¹⁴

- a. Dorongan ingin tahu besar.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e. Mempunyai rasa keindahan.
- f. Menonjolnya dalam suatu bidang seni.
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkan, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- h. Rasa humor tinggi.
- i. Daya imajinasi tinggi.
- j. Dapat berkesa sendiri
- k. Senang mencoba hal-hal baru
- l. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan

¹⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, Tahun 2017), h. 75-77

Menurut Guilford ciri-ciri kreativitas yang terkait dengan keberbakatan, meliputi :

- a. Kepekaan terhadap masalah.
- b. Kelancaran dalam berfikir (kelancaran dalam perkataan, berekspresi, bersosialisasi, dan kelancaran dalam memperoleh gagasan).
- c. Kemampuan mengelaborasi.
- d. Kemampuan mendefinisikan kembali.
- e. Orisinalitas.
- f. Fleksibelitas dalam berfikir

Sedangkan ciri-ciri kreativitas non-kerbakatan merupakan motivasi (dari dalam maupun luar) dan temperamen yang mendukung sebuah kinerja kreatif.¹⁵

Dari semua definisi ciri-ciri kreativitas diatas dapat dipahami bahwa kepribadian seorang yang kreatif sangat beragam. Dimana semua orang yang kreatif memiliki kepribadian dirinya yang positif dan negatif. Oleh karena itu peneliti memakai beberapa ciri-ciri kreativitas yaitu, memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang sangat tinggi, berani menyatakan pendapat sangat percaya diri.

Dimana milih ciri-ciri tersebut mengenai mudahnya melihat sebuah ciri kreativitas pada saat melakukan sebuah kegiatan dan ciri yang biasa ditemukan dalam diri seseorang. Oleh karena itu sangat berperan penting kehadiran guru sebagai pendidik yang turut membantu peserta didiknya dalam mengimbangi perkembangan dan pertumbuhannya.

¹⁵Erina Dwirahmah, "Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, (November 2013), H. 207

4. Pentingnya Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

a. Peran keluarga dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Keluarga yang baik sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri-ciri: *pratama*, dalam keluarga memberikan suasana emosional yang baik terhadap anak, seperti, disayangi, aman dan dilindungi. *Kedua*, dasar-dasar pendidikan, dapat berkenaan dengan suatu kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya serta juga dari pendidikan yang diberikan kepada anak. *Tiga*, berkerja sama dengan pusat pendidikan tepat orang tua mengamatkan pendidikan anaknya.

Hal ini orang tua dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendorong dan menujang setiap kegiatan yang di minat oleh anak.
- 2) Menjalani hubungan yang baik dengan anak.
- 3) Mendorong setiap kemandirian anak dalam berkierja.
- 4) Memberikan pujian dalam setiap karya anak.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir ,berhayal, dan merenung.
- 6) Merangsang daya pikiran anak dengan mengajak berdikusi tentang sebuah hal yang mampu di pikirkan anak.
- 7) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan atau mengambil keputusan.
- 8) Membantu anak yang menemukan kesulitan dalam memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh anak.
- 9) Memberikan fasilitas yang sangat cukup bagi anak untuk bereksperimen dan bereksporasi.
- 10) Memberikan contoh dalam membuat sebuah karya kreatif .

Sikap orang tua yang tidak mendukung perkembangan kreativitas anak sebagai berikut.

- 1) Orang tua menanyakan kepada anak : 'kenapa begini..? Kenapa begitu...?
- 2) Selalu memberikan penekanan mengenai sikap : tidak boleh begini, dan tidak boleh begitu.
- 3) Selalu mencela karya anak.
- 4) Melarang anak bermain kotor-kotoran.
- 5) Anak tidak diberikan kebebasan untuk memilih sesuatu dan menentukan pilihan yang di minatnya.
- 6) Orang tua tidak sabar dengan sikap anak.
- 7) Orang tua tidak menyayangi anak dengan sepenuh hatinya.
- 8) Tidak memberikan bantuan kepada anak dalam kesulitan.

b. Peran sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini

Dalam proses pembelajaran terhadap pendidikan anak usia dini menjadi permasalahan yang penting di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu pembelajaran yang di laksanakan cenderung berorientasi akademik: pembelajaran lebih menekankan terhadap pencapaian kemampuan anak dalam membaca menulis dan berhitung.

Kecenderungan tersebut dapat di sebabkan dengan pemahaman yang keliru terhadap dalam konsep pembelajaran pada anak. Upaya dilakukan sekolah khususnya yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas sebagaiberikut.

- 1) Perbaiki kompetensi pendidik.
- 2) Mengadakan sumber dalam belajar memandai.

Selain itu sekolah di perlukan upaya suatu iklim belajar dapat menunjang pndaya gunaan kreatifitas anak. guru-guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bersikap terbuka terhadap anak minat dan gagasan yang muncul dari siswa.
- 2) Memberikan waktu kesempatan yang sangat luas untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan anak.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa dalam berperan serta mengambil keputusan.
- 4) Bersikap positif terhadap kegagalan siswa dan bantu lah mereka agar bangkit dalam kegagalan tersebut.¹⁶

Menurut Munandar memberikan empat alasan dikembangkan kreatifitas pada anak yaitu.

- 1) Dengan berkreasi anak dapat mengwujudkan dirinya dan merupakan kebutuhan pokok manusia.
- 2) Kreatifitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk menentukan cara baru dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) Secara kreatif tidak saja berguna tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu .hal ini menjelaskan kepada anak yang bermain atau permainan konstruktiflainnya mereka tanpa bosan menyusun dan membentuk kombinasi dengan permainan sehingga sering kali terlupa terhadap hal yang lain.

¹⁶Ade Holis, “ Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini, “ *Jurnal Pendidikan UniversitasGarut*, Vol. 09 No. 01 (2016) h 23-37

4) Kreatifitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dalam kreatifitas seseorang terdorong untuk ide-ide ,penemuan-penemuan atau teknologi baru dalam meningkatkan kesehjahteraan secara luas.¹⁷

Menurut Utami Munandar kreatifita menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan berkaitan dengan kemampuan untuk mengobinasikan, memecahkan masalah ,dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif. anak kreatif selalu ingin memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

Pengembangkan kreatifitas anak tidak terlepas dari dorongan anak orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya .upaya membantu perkembangan serta mengembangkan kreativitasanak, sebagai berikut:

- 1) Berusaha memahami pemikiran dan perasaan anak.
- 2) Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengepresikan kreativitasnya.
- 3) Berusah mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasan.

Dalam uraian diatas bahwa kreativitas yang dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini dan penting terhadap kehidupan manusia untuk mewujudkan mandiri. Pendidikan selayaknya dapat membantu anak dalam mempersiapkan serta menyongson

5. Pembentukan Kreativitas

Kreativitas seorang anak akan semakin tumbuh dan berkembang dengandukungan fasilitas yang memadai dan juga kesempatan yang ada.

¹⁷Diana Vidya Fakhri yani, “ Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini” Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sais , Vol. 4, No 2 (Desember 2016) h. 196-197

Oleh karenanya, orang tua dan guru harus menyadari dan memberikan fasilitas dan kesempatan yang baik untuk anak. Berikut adalah metode pengembangan kreativitas anak dengan 4 pendekatan Menurut Utami munandar.¹⁸

a. Pribadi (*Person*)

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik ialah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

b. Pendorong (*Press*)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang.

Didalam keluarga di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

¹⁸Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 15-16

c. Proses (*Process*)

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang menerima, dan menghargai.

Perlu pula diingat kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif dan jenis pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (“press”) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal).

Untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

Berdasarkan kesimpulan metode pengembangan kreativitas dapat dilalui aspek kreativitas dalam meningkat dengan 4 faktor yang meliputi pribadi, dorongan, proses, dan produk. Pertama yang berpengaruh yaitu kepribadian anak. Setelah anak harus mempunyai sebuah dorongan untuk berkembang. Dorongan anak merupakan dorongan dari anak itu sendiri maupun dari luar.

Ketika anak dapat mendorong atau minat untuk berkreasi akan terjadi proses yaitu akan berfikir dan menggunakan berkreasi di situ akan terjadinya proses yaitu anak dapat berfikir dan menggunakan waktu dan kesempatan dengan baik. Untuk mengelolah sesuatu anak, berfikir, menemukan id, atau menggabungkan pengalaman terlebih dahulu. Setelah proses itu terjadi maka dihasil suatu produk. Produk kreativitas anak tidak hanya berupa benda, melainkan berupa pikiran, tulisan, sastra, maupun pemecahan masalah.¹⁹

6. Makna dari Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak, potensi kreatif anak perlu dipupuk agar terus berkembang dan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya. Pengembangan kreativitas anak di PAUD bertujuan untuk :

¹⁹Utami Munandar, *Op.Cit*, h. 46

- a. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b. Mengenalkan cara dalam menemukan alternative pemecahan masalah
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
- d. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan menghargai hasil karya orang lain.
- e. Membuat anak kreatif, yakni: 1) lancar mengemukakan gagasan, 2) lentur dalam menemukan pemecahan masalah, 3) Orisinil dalam pemikiran, 4) mampu mengelaborasi gagasan, ulet, sabar dan gigih dalam menghadapi rintangan/situasi tertentu.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

a. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkembangkan kreativitas. Faktor-faktor yang mendukung atau mendorong munculnya kreativitas tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Namun yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kebebasan dan keamanan psikologi dalam diri anak untuk mengembangkan kondisi bagi perkembangan kreativitas. Berikut ini akan dijelaskan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong peningkatan kreativitas.

Menurut Mayang Sari bentuk-bentuk peran lingkungan dalam mengembangkan kreativitas anak sebagai berikut.

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya.
- 2) Memberikan waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal.
- 3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri. Dengan mengambil keputusannya sendiri maka anak akan bertanggung jawab untuk mengambil keputusannya sendiri.
- 4) Mendorong keinginan anak untuk memahami banyak hal. Orang tua atau guru memfasilitasi keingintahuan anak dengan memberikan informasi yang baik.
- 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua guru menghargai apa yang ingin dilakukan anak dan hasil akhirnya.
- 6) Menunjang dan mendorong kegiatan kreatif anak. artinya orang tua dan guru memberikan fasilitas dan mendukung, membimbing anak dalam eksperimentasinya, atau mengasuh bakat anak dengan berbagai kegiatan positif.²⁰

Hurlock mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

- 1) Waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide/gagasan atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru

²⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, Tahun 2017), h. 87-88

atau original. Anak-anak TK jika sudah mencoba sesuatu mereka tidak mau atau sulit untuk pindah pada kegiatan yang lain.

- 2) Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya. Adakalanya anak tidak mau membaur dengan teman-temannya karena sedang melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya.
- 3) Dorongan, terlepas seberapa jauh hasil belajar anak memenuhi standar orang dewasa, mereka memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif, bebas dari ejekan. Anak kreatif biasanya dianggap tidak sama dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orangtua khawatir.
- 4) Sarana, untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi perlu disediakan sarana bermain. Kondisi yang dapat diciptakan untuk meningkatkan kreativitas anak antara lain dengan menyediakan waktu, memberi kesempatan anak untuk menyendiri, pemberian dorongan atau motivasi serta penyediaan sarana.²¹

Beberapa penelitian menunjukan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak akan lebih berpeluang lebih cerdas dibidang dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyakut berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreativitas sangat berkaitan dengan kepribadian.

²¹Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 11

Hal itu artinya seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi.²²

b. Faktor Penghambat Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya.

Imam Musbiin menyatakan ada delapan penghambat kreativitas anak diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tidak ada dorongan bereksplorasi, yakni tidak adanya rangsangan dan kurangnya pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu anak dapat menghambat kreativitas anak.
- 2) Jadwal yang terlalu ketat, karena penjadwalan kegiatan yang terlalu padat membuat anak kehilangan salah satu unsur dalam pengembangan kreativitas karena anak tidak dapat mengeksplorasi dengan kemampuannya.
- 3) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Adakalanya anak membutuhkan waktu untuk menyendiri, karena dengan kesendiriannya anak belajar mengembangkan imajinasinya sebagai bekal untuk menumbuhkan kreativitasnya. Mandiri untuk anak sangat diperlukan. Memberi kepercayaan akan menjadikan anak percaya diri.
- 4) Tidak boleh berkhayal, karena dengan berkhayal anak belajar mengembangkan kreativitas melalui imajinasinya. Orang tua hanya

²²Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27

perlu mengarahkan dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan imajinasi mereka.

- 5) Orang tua konservatif, yaitu orang tua yang biasanya tidak berani menyimpang dari pola sosial lama. Orang tua model ini biasanya cepat khawatir dengan proses kreativitas anak yang berada diluar garis kebiasaanya. Kondisi orang tua yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah yang selalu mendorong dan membimbing anak untuk menggunakan lingkungan rumah maupun sekolah sebagai sarana eksperimentasi dan eksplorasi.
- 6) *Over protektif*, karena perlindungan yang berlebihan pada anak akan menghilangkan kesempatan mereka bereksplorasi dengan cara baru atau berbeda. Kreativitas anak akan terhalang oleh aturan dan ketakutan orang tua yang sebetulnya belum tentu benar dan bahkan dapat mematikan kreasi anak untuk beresplorasi.
- 7) Disiplin otoriter, karena disiplin otoriter mengarah pada anak tidak boleh menyimpang dari perilaku yang digariskan orang tua. Akibatnya, kreativitas anak menjadi terhalang oleh aturan-aturan yang belum tentu benar.
- 8) Penyediaan alat permainan yang terstruktur. Alat permainan yang terlalu terstruktur menghilangkan kesempatan anak melakukan bermain.²³

²³Alma Rara Anggia, Untung Nopriansyah, Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang pada Anak Usia 5-6 Tahun di RaudhatulAtfal Perwanida 1 Bandar Lampung

Dari penjelasan diatas, orang tua atau guru dapat emilih alat permainan yang tepat untuk anak. beberapa penghambat tersebut hendaknya diperhatikan oleh orang tua dan guru agar tidak mematikan kreativitas anak. harapanya dengan memahami faktor penghambat perkembangan kreativitas anak para guru TK dapat meminimalisir kesalahn dalam memberikan pelayanan pada peserta didiknya.

B. Permainan Warna

1. Pengertian permainan warna

Permainan dan bermain memiliki arti dan makna tersendiri bagi anak. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak) artinya permainan digunakan sebagai sarana membawa anak kedalam masyarakat. Permainan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan potensi diri anak. Anak akan menguasai berbagai macam benda, memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung didalam lingkungannya.

Menurut Diana Mutiah Permainan dan bermain memiliki arti dan makna tersendiri bagi anak. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak) artinya permainan digunakan sebagai sarana membawaan kedalam masyarakat. Permainan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan potensi diri anak. Anak akan menguasai berbagai macam benda, memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung di dalam lingkungan nya. warnaantara lain mencampur dua warna primer menjadi warna baru (merah +kuning= oranye, merah+biru=ungu, kuning+biru=hijau) dan mewarna dengan cara cetak

lipatan menggunakan cat air, caranya yaitu melipat kertas menjadi dua, kemudian mencampurkan warna cat air yang disukai, dilanjutkan dengan membuat satu lipatan diberi cat air, dan yang terakhir melipat kertas sambil ditekan, kemudian buka lipatannya.²⁴

Menurut Albert H. Munsell berpendapat warna merupakan elemen penting dalam semua lingkup disiplin seni rupa, bahkan secara umum warna merupakan bagian penting dari segala aspek kehidupan manusia.

Menurut Haidar warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih).

Sedangkan Amminudin mengungkapkan bahwa warna merupakan rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Pendapat serupa diungkapkan oleh Sanyoto warna merupakan pantulan cahaya dari sesuatu yang tampak yang disebut pigmen atau warna bahan yang lazimnya terdapat pada benda-benda misalnya adalah cat, rambut, daun dan lain-lain.

Menurut Sir Isaac Newton ia melakukan percobaan dan menyimpulkan, apabila dilakukan pemecahan warna spektrum dari sinar matahari, akan ditemukan warna-warna yang beraneka ragam yang terdiri dari merah, jingga, kuning, hijau, biru dan ungu. Warna-warna tersebut dapat kita lihat pada pelangi.²⁵

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa permainan warna merupakan suatu proses perpaduan warna yang satu dengan warna

²⁴Aisyah, Permainan Warna Berpengaruh pada Kreativitas Anak, *Jurnal Obsesi Program Studi PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, Vol 11, No 2(2017) 118-123

²⁵Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, Imro'atun Hasanah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna", *Jurnal PG-PAUD Universitas Trunojoyo Madura*, Vol 4, No.1,(2017), 1-81

yang lainya sehingga menghasilkan warna yang baru. Setiap orang sangat menyukai warna terutama anak-anak karea kehadiran warna mampu menebrikan sebuah keindahan, kesenangan dan nilah estetika, selain itu warna padap dianggap memiliki pengaruh terhadap psikologi seseorang.

2. Pengertian Media Alam

a. Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat pula dari asal katanya, ‘Medius’ (bahasa Latin) yang berarti ‘tengah’, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mengarah pada sebuah sarana/ alat untuk yang digunakan untuk menyajikan informasi.

Media dalam hal ini dapat berupa alat peraga gambar atau benda-benda lain yang dapat mendukung proses penyampaian bermain, cerita, atau menyanyi. Pada umumnya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam membuat media yaitu, selalu dalam keadaan siap, sesuai dengan usia anak, tidak terbuat dari bahan yang berbahaya dan mudah dipahami oleh anak.²⁶

Menurut Khadijah media banyak dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga pesan yang di sampaikan pemberi informasi dapat di terima dengan baik oleh penerima informasi.²⁷

²⁶Mohamad Fauziddin, *Pembelajarn PAUD Bemain, Cerita, dan Menyanyi, Secara Islami*, (Bandung,PT Remaja 2014), h. 35

²⁷Khijdah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*,(Medan: Perdana publishing 2016), h. 124

Menurut Ahmad Rohani media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

Blake dan Horalsen mengatakan media adalah saluran komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan antara pemberi pesan (sumber) dengan penerima pesan.

Menurut pendapat Sudono dapat pula dikatakan sebagai wujud yang dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan Anak sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar keningkat yang lebih efektif dan efisien.

Menurut pendapat Soeharto adalah sumber belajar yang dikembangkan atau dipilih secara khusus agar dapat menyalurkan pesan atau rangsangan tertentu kepada Anak agar terjadi proses belajar.²⁸

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

3. Manfaat Media

Beberapa manfaat media pembelajaran berdasarkan pendapat susilana

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

²⁸Sukatmi, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Kelompok A TK Kartika Rungkut Surabaya,(PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011)

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dapat dipahami oleh para anak dan meningkatkan anak menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajarkan lebih bervariasi sehingga anak lebih tertarik melihatnya.
- d. Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati melakukan mendemotrasikan

4. Bahan Alam

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita.

Menurut pendapat Miller Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar. Penggunaan bahan akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide. Bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreativitas imajinasi anak dan ekspresi artistik

Menurut pendapat Charney dalam Isenberg & Jalongo Penggunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan di pakai dalam berbagai pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan alam akan merang-sang bakat dan potensi yang dimiliki anak. Lingkungan alam kaya akan mengembangkan potensi anak di-karenakan: (1) alam

bersifat universal dan tidak habis-habis, (2) alam tidak dapat diprediksi, (3) alam sangat berlimpah, (4) alam itu indah, alam hidup dengan su-ara, (5) alam menciptakan banyak tempat dan, (6) alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi.

Menurut pendapat Greenman melalui alam, anak akan belajar dengan bermain disekitarnya. Lingkungan alam tidak hanya akan berpengaruh terhadap perkembangan tubuh anak, tetapi memberikan pengalaman bermain yang nyata bagi anak. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan ekplorasi dengan menggunakan bahan alam.

Menurut pendapat Isenberg & Jalongo Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada disekitarnya seperti pasir, tanah, kulit jagung, biji dari pohon cemara, batu bata, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli. Anak dapat berinteraksi melalui nyanyian alam dan berjalan melewati taman dan pohon-pohonan. Banyak hal-hal yang dapat dikenalkan pada anak tentang alam.²⁹

Dari definisi yang ditemukan media bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada di dalam sekitar anak. Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berikan.

²⁹Nadia Fauziah, Penggunaan media alam untuk meningkatkan kreativitas anak, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI Universitas Negeri Jakarta* - Vol. 8, No.1, (Juni 2013)

C. Langkah-langkah Permainan Warna Dengan Media Alam

Adanya langkah-langkah permainan warna dengan media alam sebagai berikut :

1. Menyiapkan alat praga langsung yaitu :
 - a. Pewarna alam :
 - 1) Kunyit
 - 2) Daun suji
 - 3) Daun pacar
 - 4) Daun pacar
 - 5) Daun bunga sepatu
 - 6) Bunga daun waru
 - b. Air
 - c. Blender
 - d. Aqua gelas kosong
2. Mengatur posisi berdiri anak. Pertama – tama posisi yang digunakan merupakan posisi melingkar.
3. Mulai memperagakan kepada anak cara mencampur warna antara hijau dan merah.
4. Agar membimbing dan memberi kesempatan kepada anak untuk mencampur warna terlebih dahulu. Memberi contoh bagaimana cara mencampur yang benar dengan komposisi yang pas.
5. Memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu dalam mencampur warna.³⁰

³⁰ Shofa Afriyani Fajrin, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Permainan Mencampur Warna Dengan Media Bahan Alam Pada Anak”. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol.2 No.(Mei 2014).H 74

D. Mengembangkan Kreativitas dengan Permainan Warna

Anak usia dini berada dimasa peka, dimana anak melalui sensitif pada saat menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru, orang tua dan orang yang ada disekitarnya dan lingkungnya. Pada saat pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan masa yang sangat baik, karena dapat mengembangkan kreativita anak. Oleh karena itu kreativitas anak harus dikembangkan sejak usia dini, untuk meninjau dan penelitian-penelitian terhadap proses kreativitas, cara-cara memupuk, merangsang, dan mengembangkan menjadikan sangat penting karena itu:

Pertama dengan berkreasi anak dapat mewujudkan (mengektualisasikan) dirinya dan perwujudan/aktualisasi diri adalah kebutuhan pokok tinggat tinggi dalam hidup manusia. Kedua kreativitas atau berfikir kreati merupakan sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Ketiga kreativitas tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, keempat krativitas yang dapat memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Pengembangan kreativitas anak di Paud tidak hanya bertemu pada bidang pengembangan kemampuan dasar saja melainkan ada pada seluruh bidang kemampuan dasar, yaitu bahasa, kognitif, fisik, serta motorik. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan bidang pengembangan kreativitas mencakup mengekspresikan diri melalui media kreatif, seperti melukis dengan cat atau bahan alam.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Fauziah (2013)³¹ "penggunaan media alam dalam meningkatkan kreativitas anak" kreativitas anak pada prapenelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Bestari, Gunungsindur, Bogor masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya skor yang diperoleh anak. Tabel 1 menunjukkan bahwa. Hasil pengamatan yang ditemukan terkait dengan kreativitas melalui penggunaan media bahan alam di PAUD Bestari, Gunungsindur, Bogor selama prapenelitian ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik dan merangsang kreativitas anak, sehingga kreativitas anak belum terlihat secara optimal.³¹

Eca Trisnahayu (2014) "Meningkatkan kreativitas seni anak melalui permainan warna dengan media benang pada anak kelompok B PAUD nurul amal desa betungan, kecamatan kedurang ilir kabupaten bengkulu selatan"³² Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan portofolio dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tehnik presentase. Hasil penelittian menunjukkan bahwa melalui permainan warna dengan media benang dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Saran kepada guru bahwa melalui permainan warna dengan media benang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kreativitas seni anak.³²

³¹Nadia Fauziah, Penggunaan media alam untuk meningkatkan kreativitas anak, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI Universitas Negeri Jakarta* - Vol. 8, No.1, (Juni 2013)

³²Eca Trisnahayu 2014, *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Kelompok B PAUD Nurul Amal Desa Betungan Kecamatan Kedurang Iler Kabupaten Bengkulu Selatan*, Universitas Bengkulu.

Aisyah (2017) “Permainan warna berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini” Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tehnik check list dan observasi dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tehnik pre test dan post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak begitu bergairah dan bersemangat saat melakukan berbagai kegiatan permainan warna sehingga dari satu anak yang muncul tergolong kreatif saat pre test (sebelum kegiatan permainan warna) dan dapat meningkat sesudah kegiatan permainan warna (saat post test).³³

F. Kerangka Berfikir

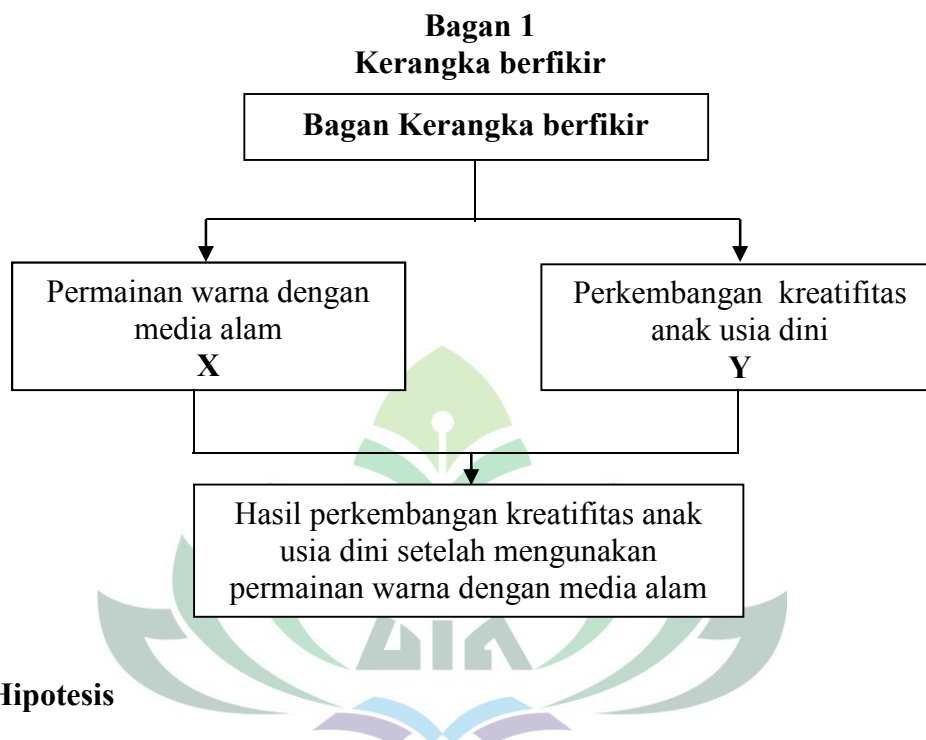
Penggunaan media alam sangat mudah di cari di sekitar kita dan sangat disukai oleh anak-anak, melalui permainan warna dengan media alam anak akan lebih senang dan mempunyai imajinasi dan kemandirian anak untuk melakukan kegiatan. Adanya permainan warna dengan media alam akan mengembangkan kreatifitas anak usia dini dan juga memberikan timbal balik kepada guru baik orang tua untuk menciptakan hal-hal dan ide-ide yang baru.

Kreatifitas merupakan hal yang luar biasa dibalik hal yang tampak biasa. Kreatifitas memungkinkan penemuan-penemuan yang baru di bidang ilmu teknologi, serta dalam semua bidang usaha yang lain. Perkembangan kreatifitas sangat berkaitan dengan empat aspek yaitu aspek keluwesan, kelancaran, keaslian, keterperincian, dan kepekaan.³⁴ Dalam hal ini permainan

³³Aisyah, “*Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*”, *Jurnal PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, Vol 1, No.2 , (2017), 118-123

³⁴ Yacha Febrieanitha Putri, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Play Dough,” *Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , Vol .2, No 2, (2018) h. 64

warna dengan media alam akan lebih menarik untuk mengembangkan kreatifitas anak, karena anak akan bermain tanpa rasa bosan sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam menggunakan permainan warna dengan media alam dapat membantu anak dalam memadukan warna-warna.



G. Hipotesis

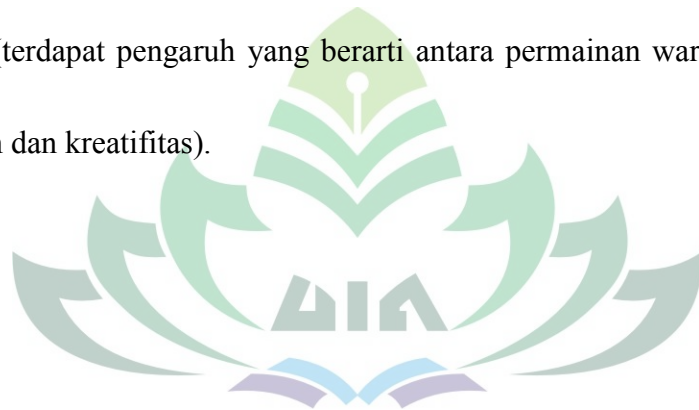
Hipotesis adalah suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam sebuah penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atas dited kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga berperan penting karena dapat menunjukkan harapan si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan atau variabel dan permasalahan.³⁵ Dalam melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kreatifitas anak peneliti dapat mencoba menggunakan media alam dalam permainan warna.

³⁵ S. Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta 2014) H.194

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan pengaruh penggunaan permainan warna dengan media alam dalam perkembangan kreatifitas anak usia dini di kelompok B1 di PAUD Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan.

Berdasarkan pada kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : (tidak ada pengaruh yang berarti antar permainan warna dengan media alam dan kreatifitas).
2. H_1 : (terdapat pengaruh yang berarti antara permainan warna dengan media alam dan kreatifitas).



- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Ed.2), (Jakarta: Erlangga, 2012),
- Murdi, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Ed.1), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)
- Yeni Rachmawati, *Strategi Perkembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kecana, 2010)
- Erina Dwirahmah, "Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, (November 2013)
- Ade Holis, " Berlatih Melalui Bermain Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini, " *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 No. 01 (2016)
- Diana Vidya Fakhri yani, " Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini" *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sais* , Vol. 4, No 2 (Desember 2016) h. 196-197
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Alma Rara Anggia, Untung Nopriansyah, Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang pada Anak Usia 5-6 Tahun di RaudhatulAtfal Perwanida 1 Bandar Lampung
- Aisyah, Permainan Warna Berpengaruh pada Kreativitas Anak, *Jurnal Obsesi Program Studi PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, Vol 11, No 2 (2017) 118-123
- Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, Imro'atun Hasanah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna", *Jurnal PG-PAUD Universitas Trunojoyo Madura*, Vol 4, No.1,(2017)
- Mohamad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi, Secara Islami* , (Bandung, PT Remaja 2014)
- Khijdah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana publishing 2016)
- Sukatmi, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Kelompok A TK Kartika Rungkut Surabaya,(PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011)

Nadia Fauziah, Penggunaan media alam untuk meningkatkan kreativitas anak, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI Universitas Negeri Jakarta* - Vol. 8, No.1, (Juni 2013)

Shofa Afriyani Fajrin, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Permainan Mencampur Warna Dengan Media Bahan Alam Pada Anak”. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol.2 No.1(Mei 2014)

Eca Trisnahayu, *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Kelompok B PAUD Nurul Amal Desa Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan*, Universitas Bengkulu, Vol 2 (2014)

